

RINGKASAN

IDENTIFIKASI INTERAKSI OBAT POTENSIAL PADA PENGOBATAN PASIEN EPILEPSI

(Studi dilakukan di Unit Farmasi Rawat Jalan Instalasi Farmasi RumahSakit Universitas Airlangga)

Fani Nur Fajriani

Penyakit saraf pusat adalah sebuah gangguan neurologis yang mempengaruhi fungsi otak atau sumsum tulang belakang, yang secara gabungan membentuk sistem saraf pusat. Epilepsi disebut sebagai suatu sindrom yang ditandai dengan gangguan fungsi otak yang bersifat sementara atau serangan mendadak, yang memberi gejala berupa gangguan kehilangan kesadaran, gangguan saraf motorik, saraf sensorik, psikologi dan sistem otonom penderita, serta bersifat berkala. Pengobatan epilepsi banyak dilakukan dengan menggunakan obat-obat antiepilepsi atau (OAE) seperti fenitoin, asam valproat, clobazam, dan carbamazepine. Interaksi obat yang dapat terjadi apabila terdapat dua atau lebih obat yang diberikan pada waktu bersamaan yang dapat memberikan efek tanpa saling mempengaruhi, atau terjadinya interaksi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi interaksi obat pada pengobatan pasien epilepsi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode total sampling, yaitu setiap pasien yang memenuhi kriteria inklusi selama periode Januari – Maret 2021. Data yang diperoleh secara retrospektif ini menunjukkan bahwa jumlah pasien selama periode Januari – Maret 2021 adalah 35 pasien sebagai sampel penelitian.

Identifikasi interaksi obat menggunakan aplikasi *Medscape Drug Interaction Checker* karakteristik distribusi pasien dengan jenis kelamin laki-laki terdapat sejumlah 39 (54,92%) pasien dan jenis kelamin perempuan terdapat sejumlah 32 (45,07%). Pengelompokan usia pasien epilepsi usia kurang dari 30 tahun sebanyak 21 (29,57%), usia antara 31 – 40 tahun sebanyak 5 (7,04%) dan usia lebih dari 41 tahun sebanyak 45 (63,38%).

Dengan tipe pengobatan epilepsi monoterapi dan kombinasi. Disertai dengan ada dan tidak adanya komorbid lain seperti stroke *infark*, hipertensi, Parkinson, nyeri pada sendi bahu, nyeri otot, *tension headache*, penyakit jantung, kelainan sendi lutut, pendarahan *intracerebral*, dan thrombosis arteri. pola mekanisme interaksi tertinggi adalah farmakokinetik (94,52%) kemudian diikuti farmakodinamik (4,16%). Berdasarkan tingkat keparahan interaksi obat, ditemukan interaksi tertinggi adalah *Minor* pada 45 resep (62,5%), *Monitor Closely* pada 23 resep (31,94%) dan *Serious* pada 4 resep 5,55%).

Saran peneliti, sebaiknya perlu menggunakan sumber lain untuk mengetahui efek samping dari obat-obat yang berinteraksi dan sebaiknya untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan sumber informasi lain selain *Medscape*, agar informasi yang didapatkan bisa lebih banyak dan bisa dilakukan penelitian interaksi obat yang tidak terdaftar di *Medscape*.